

# **GAMBARAN KARAKTERISTIK PASANGAN USIA SUBUR DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI BPS HUSNIYATI PALEMBANG TAHUN 2014**

**Rehana \*, Devi Mediarti\*, Rifa'atul Mahmudah\*\***

**\*Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Palembang**

**\*\* Mahasiswa Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang**

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang padat. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan program pembatasan angka kelahiran. Program pembatasan angka kelahiran di Indonesia dikenal dengan program keluarga berencana (KB). Data Bidan Praktik Swasta Husniyati Palembang, jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB suntikan, terutama suntik 3 bulan pada tahun 2011 berjumlah 1.376 akseptor (45%) dari 3.059 akseptor, tahun 2012 berjumlah 1.521 akseptor (50%) dari 3.043 akseptor, tahun 2013 berjumlah 1.577 akseptor (57%) dari 2.767 akseptor, dan jumlah akseptor KB dari Januari-November tahun 2014 sebanyak 1.824 akseptor (59%) dari 3.066 akseptor.

Tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasangan usia subur dengan akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Husniyati pada bulan Januari-November 2014. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sejumlah 95 sampel dengan desain penelitian deskriptif analitik.

Hasil penelitian pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 115 responden (75,6%). Sedangkan pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu ibu dengan paritas  $\leq 2$  anak sebanyak 73 responden (76,8%).

Saran menganjurkan pada pasangan usia subur terutama ibu yang berusia  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun untuk menggunakan kontrasepsi, yang berguna tidak hanya untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan tetapi juga untuk kesehatan reproduksi ibu itu sendiri, menganjurkan pada pasangan usia subur terutama dengan paritas yang  $> 3$  untuk datang ke sarana pelayanan kesehatan untuk menggunakan program KB.

Kata Kunci : Pasangan Usia Subur, KB Suntik 3 bulan

## **PENDAHULUAN**

Target Millenium Development Goal's (MDG's) 2015, salah satunya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi atau Balita (AKB), serta meningkatkan kesehatan ibu. MDG's 2015.(1)

Jumlah penduduk Indonesia bulan Maret tahun 2012 mencapai 245 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia menjadi Negara keempat dengan penduduk terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat.(1)

Pembatasan kelahiran tersebut bertujuan tidak hanya untuk membatasi angka kelahiran tetapi juga mengurangi angka mortalitas ibu dan anak.(2)

Menurut World Health Organization (WHO) Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk

mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antarakehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.(3)

Visi program Keluarga Berencana adalah membentuk keluarga berkualitas 2015 untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas dimana keluarga menjadi maju, mandiri, sejahtera, dalam kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui keluarga kecil sebagai bagian yang mutlak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan nasional.(4)

Kontrasepsi suntikan merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormon jenis KB

suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakainannya yang praktis, harganya yang relatif murah dan aman.(5)

Pasangan usia subur berkisar antara 20-45 tahun dimana pasangan (lelaki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terutama organ reproduksinya telah berfungsi dengan baik.(6)

Secara nasional PUS (Pasangan Usia Subur) pada tahun 2012 sebanyak 46.921.765 PUS dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 35.845.289 (76,4%). Berdasarkan data menurut metode kontrasepsi didapatkan pengguna KB suntikan paling banyak yaitu 16.791.047 (46,84%), IUD sebanyak 4.132.672 (11,53%), KB MOW sebanyak 1.249.929 (3,49%), KB MOP sebanyak 249.870 (0,7%), KB implan sebanyak 3.288.557 (9,17%), KB kondom 1.123.606 (3,13%), serta KB pil sebanyak 9.009.608 (25,14%).(2)

Dari data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Sumatera Selatan, jumlah akseptor aktif tahun 2011 sebanyak 910.346 akseptor dari 1.264.471 pasangan usia subur. Untuk pemakaian kontrasepsi yang tertinggi adalah pengguna kontrasepsi suntikan sebanyak 394.662 akseptor (43,35%). Pengguna pil sebanyak 326.066 akseptor (35,82%). Pengguna implant sebanyak 80.863 akseptor (8,882%). Pengguna IUD sebanyak 40.811 akseptor (4,48%). Pengguna MOW sebanyak 15.170 akseptor (1,67%). Pengguna MOP sebanyak 409 akseptor (0,04%). Pengguna kondom sebanyak 52.365 akseptor 5,75%.(4)

Menurut data kota Palembang tahun 2011 jumlah akseptor sebanyak 272.628 orang, peserta KB aktif sebanyak 224.474 orang, jumlah akseptor Intra Uterine Device (IUD) 17.995 akseptor (6,60%), Metode Operasi Pria (MOP) 1.024 akseptor (0,37%), Metode Operasi Wanita (MOW) 14.428 akseptor (5,29%), implan 28.425 akseptor (10,24%), suntik 87.529 akseptor (32,10%), pil 58.394 Akseptor (21,41%) dan Kondom 16.679 (16,679%) Akseptor.(4)

Dari data Bidan Praktik Swasta Husniyati Palembang, jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB suntikan, terutama suntik progesterin atau suntik 3 bulan pada tahun 2011 berjumlah 1.376 akseptor (45%) dari 3.059 akseptor, tahun 2012 berjumlah 1.521 akseptor (50%) dari 3.043 akseptor, tahun 2013 berjumlah 1.577 akseptor (57%) dari 2.767 akseptor, dan jumlah akseptor KB dari Januari-November tahun 2014 sebanyak 1.824 akseptor (59%) dari 3.066 akseptor.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Karakteristik Pasangan Usia subur dengan akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPS Husniyati Palembang tahun 2014 “.

**TUJUAN PENELITIAN**

**Tujuan Umum**

Diketahuinya gambaran karakteristik pasangan usia subur dengan akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Husniyati pada bulan Januari-November tahun 2014.

**Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya umur ibu pasangan usia subur dengan akseptor KB suntik 3 bulan.
- b. Diketahuinya paritas ibu pasangan usia subur dengan akseptor KB suntik 3 bulan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.(17)

Seluruh populasi Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB dari bulan Januari-November tahun 2014 dalam penelitian ini adalah 3.066 akseptor dan yang menggunakan KB suntik 3 bulan dari Januari-November adalah 1.824 akseptor.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.(17)

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Umur Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPS Husniyati Palembang Tahun 2014**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Resiko	25	26,3
Tidak Beresiko	70	73,7
Jumlah	95	100

**Tabel 2**

**Disrtibusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Paritas Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPS Husniyati Palembang Tahun 2014**

<b>Kelompok Paritas</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Resiko	22	23,2
Tidak Beresiko	73	76,8
Jumlah	95	100

## PEMBAHASAN

### Umur

Hasil analisa dari data distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu menunjukkan bahwa di BPS Husniyati Palembang bulan Agustus tahun 2014, pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 115 responden (75,6%) dan yang sedikit terjadi yaitu pada ibu yang beresiko dengan usia < 20 - > 35 tahun yaitu 37 responden (24,4%).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nani Hasanudin (2011) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB", menunjukkan bahwa hasil distribusi umur 20-35 tahun yaitu 63 orang (34,6%), dan pada kelompok umur >35 untuk akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 119 orang (65,4%).

Sedangkan pada teori, pada umur < 20 tahun akseptor dianjurkan untuk menunda kehamilannya karena pada umumnya alat reproduksinya secara fisik belum optimal untuk menerima hasil konsepsi, secara psikis umur yang terlalu muda belum siap secara mental dan emosional dalam menghadapi kehamilannya. Umur yang terbaik bagi seorang ibu untuk hamil antara 20 - 35 tahun karena pada masa ini alat - alat reproduksi sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Sedang pada umur > 35 tahun penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan karena elastisitas otot-otot reproduksi sudah mengalami kemunduran dalam fungsinya, dimana pembuluh-pembuluh darah uterus juga mengalami perubahan/degeneratif yang nantinya akan menyebabkan aliran darah ke uterus terganggu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Nani Hasanuddin (2011) dan teori yang ada, bahwa hasil tersebut berbanding terbalik. Hal ini dapat terjadi pada usia ibu antara 20-35 tahun ini mungkin karena ibu tersebut ingin memberi jarak pada kelahirannya walaupun umur ibu tidak tergolong beresiko agar ibu dapat memiliki 2 anak seperti visi program keluarga berencana.

### Paritas

Hasil analisa dari data distribusi frekuensi berdasarkan paritas, menunjukkan bahwa di BPS Husniyati Palembang Bulan Agustus Tahun 2014, pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak terdapat pada ibu yang tidak beresiko yaitu ibu dengan paritas  $\leq 2$  anak sebanyak 73 responden (76,8%) dan yang sedikit terjadi yaitu pada ibu yang beresiko dengan paritas >2 anak yaitu 22 responden (23,2%).

Dari hasil penelitian literatur yang dilakukan oleh Dahliana (2013) dengan judul "Hubungan Paritas dan Status Ekonomi Keluarga dengan Kontrasepsi Suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang",

didapatkan hasil responden yang memiliki paritas rendah sebanyak 31 orang (77,5%), lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas tinggi yaitu sebanyak 9 orang (22,5%).

Sedangkan menurut teori, jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Dahliana (2013). Hal ini terjadi karena kesadaran pasangan usia subur tentang memiliki 2 anak yang berkualitas sudah berjalan sesuai dengan visi program keluarga berencana.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas ibu yang tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 70 responden (73,7%)
2. Pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas ibu yang tidak beresiko yaitu ibu dengan paritas  $\leq 2$  anak sebanyak 73 responden (76,8%).

### Saran

1. Mengajukan kepada pasangan usia subur terutama ibu yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun untuk menggunakan kontrasepsi, yang berguna tidak hanya untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan tetapi juga untuk menjaga kesehatan reproduksi.
2. Mengajukan kepada pasangan usia subur terutama dengan paritas yang > 3 untuk datang ke sarana pelayanan kesehatan dan menggunakan program KB.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andayani, Dian. 2013. URL/ [http://www.180.241.122.205/docjurnal/DIAN\\_ANDAYAN\\_I-jurnal\\_dian.pdf](http://www.180.241.122.205/docjurnal/DIAN_ANDAYAN_I-jurnal_dian.pdf). Diakses pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 08.45 WIB
2. Ns, Nimaz. Gambaran perubahan Berat Badan pada akseptor kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non hormonal. 2014. URL: <http://www.academia.edu/75205026>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014, pukul 08.45 WIB
3. Mamahu, Siti. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik. 2010. <http://www.digilib.unimus.ac.id/jtptunimus-6098>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2014, pukul 11.00 WIB
4. Dahliana. Hubungan Antara Paritas Ibu Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik. 2013. <http://www.poltekkespalembang.ac.id>. Diakses pada

- tanggal 10 Desember 2014, pukul 13.30 WIB
5. Handayani, S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010.
  6. dr.Suparyanto.Konsep PUS dan KB.2012.
  7. URL//<http://www.drsuparyanto.com/2012/02/konsep-pus-dan-kb.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 19.05 WIB
  8. Sulistyawati, Ari. Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika: Jakarta.2012
  9. Ardygunat.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik.2011 URL//<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31402/4/Chapter.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2014, pukul 11.00 WIB
  10. Saifuddin, AB.Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka.2010
  11. Prawiroharjo, Sarwono. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Bina Pustaka: Jakarta.2010
  12. Kurnia Dewi, M.U. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan. Trans Info Media : Jakarta.2013
  13. Yusmi,Aini.2012. URL/<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-ainiyusmi-5185-3-bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 14.35 WIB
  14. Suprida.2013.hubungan antara pendidikan dan umur ibu dengan pemilihan kontrasepsi: URL//[http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan\\_antara\\_pendidikan\\_dan\\_umur\\_ibu.pdf](http://poltekkespalembang.ac.id/userfiles/files/hubungan_antara_pendidikan_dan_umur_ibu.pdf). Diakses pada tanggal 14 Desember 2014, pukul 14.40 WIB
  15. Hasanuddin, nani. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi s u n t i k . 2 0 1 1 . [http://www.Library.Stikesnh.ac.id/stikes\\_nani\\_husadasrikesumad-406-13614-713](http://www.Library.Stikesnh.ac.id/stikes_nani_husadasrikesumad-406-13614-713). Diakses pada tanggal 12 Desember 2014, pukul 11.35 WIB
  16. Nurboko, cholid,dkk. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara. 2013
  17. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
  18. Muhlis, Ibrahim. TeknikPengambilanSampel. 2011.<http://www.Ibrahim-muhlis.co/02/teknik-pengambilan-sampel.html>. Diaksespada tanggal 17 Desember 2014, pukul 20.00 WIB
  19. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta. 2010